

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Pada penelitian ini penulis menggali informasi dari jurnal ilmiah dan buku-buku yang berisi tentang tentang teori-teori manajemen yang digunakan sebagai pembanding, mengenai kelebihan dan kekurangan teori-teori yang sudah ada. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau teori teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebagai landasan teori ilmiah.

2.1.1 Pendidikan Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan dasar yang dipelajari seseorang untuk mengetahui tentang kewirausahaan serta meningkatkan pengetahuan.

Pendidikan kewirausahaan menurut Budiarti (2012) I Gusti Lanang Agung dan Ni Made Purnami (2016) merupakan alat untuk meningkatkan sikap individu, persepsi dan niat ke arah wirausaha.

Menurut Agus Wibowo (2013) dalam Warnadi, dkk (2019) pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya.

Pendidikan kewirausahaan mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar peserta didik dapat mandiri. Pendidikan kewirausahaan juga mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi kewirausahaan yang nantinya akan membawa manfaat besar bagi kehidupannya (Putri Kemala Dewi Lubis, 2018).

Pendidikan kewirausahaan penting karena kegiatan kewirausahaan adalah vital komponen pertumbuhan ekonomi, inovasi dan lapangan kerja.

Pendidikan kewirausahaan berusaha untuk mengusulkan orang, terutama kaum muda untuk bertanggung jawab serta giat individu yang menjadi pengusaha atau pemikir wirausaha yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan berkelanjutan komunitas (Mario Raposo dan Arminda do Paco, 2011).

2.1.1.2 Macam-macam Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Agus Wibowo, 2011 (dalam Doddy Astya Budy, 2017) terdapat dua cara untuk menanamkan mental kewirausahaan kepada mahasiswa di kampus.

Pertama, mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum, karater keilmuan kewirausahaan sebaiknya didesain untuk mengetahui (*to know*), melakukan (*to do*), dan menjadi (*to be*) *entrepreneur*.

Kedua, aktivitas ekstrakurikuler mahasiswa perlu dikemas sistemik dan diarahkan untuk membangun motivasi dan sikap mental wirausaha. Pembinaan mahasiswa dalam berbagai kegiatan minat dan bakat, keilmuan, kesejahteraan

atau keorganisasian hendanya juga diarahkan untuk memberikan keterampilan berwirausaha.

Menurut Hasni, 2018 mengubah mental dari pencari kerja menjadi pembuka lapangan pekerjaan bukan pekerjaan mudah. Perubahan tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi harus dilakukan secara bertahap, dengan memberikan contoh-contoh yang diberikan pada masyarakat:

1. Mendirikan sekolah berwawasan kewirausahaan atau paling tidak memasukan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum sebagaimana yang telah dijalankan di berbagai perguruan tinggi.
2. Di dalam pendidikan kewirausahaan perlu ditekankan keberanian untuk memulai berwirausaha. Kendalanya ada pada pelajar atau mahasiswa adalah rasa takut akan rugi atau bangkrut.
3. Tidak sedikit mereka merasa bahwa berwirausaha sama dengan tidak memili masa depan yang pasti. Sementara jika bekerja di perusahaan atau pemerintah, mereka yakin bahwa masa depan ada di tangan ita sendiri buan di tangan orang lain.

Menurut Basrowi, 2011 (dalam Handaru, 2019) tujuan kewirausahaan adalah:

1. Meningkatkan jumlah kualitas wirausaha yang berkualitas.
2. Menciptakan kemantapan dan kemampuan wirausaha untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat.

3. Semangat berbudaya, sikap, perilaku dan kemampuan wirausaha dilingkungan masyarakat.

2.1.1.3 Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Menurut, Budiarti, 2012 dan Bukirom, 2014 dalam I gusti Lanang Agung dan Ni Made Purnami 2016, untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan berdasarkan indikator berikut ini:

1. Tumbuhkan keinginan berwirausaha
2. Menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha
3. Tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis

2.1.2 Keterampilan Berwirausaha

2.1.2.1 Pengertian Keterampilan Berwirausaha

Keterampilan berwirausaha adalah kemampuan seseorang yang muncul dari diri sendiri melalui pemahaman dan kecakapan dalam berwirausaha.

Keterampilan berwirausaha menurut Rusdiana, (2014) dalam Warnadi dkk (2019) merupakan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Keterampilan kewirausahaan didefinisikan sebagai keterampilan dalam mengembangkan atau menciptakan hal baru yang akan menambah nilai bagi

masyarakat dan menghasilkan manfaat moneter bagi pengusaha (Ibrahim & Mas'ud, 2016 dalam Nurdasila Darsono, dkk 2019).

Keterampilan kewirausahaan adalah target target analisis dalam bagian selanjutnya dan dasar untuk membangun keterampilan model pengembangan. Keterampilan lunak didefinisikan sebagai keterampilan perilaku yang diperlukan untuk penerapan yang sulit keterampilan dan pengetahuan dalam organisasi (Maria Jose Sousa, 2014).

2.1.2.2 Jenis-jenis Keterampilan Berwirausaha

Menurut Hisrich, 2010 (dalam Herwan Abdul Muhyi, 2012) keterampilan berwirausaha merupakan keterampilan seseorang untuk mengelola usaha yang terdiri dari:

- 1) *Personal Entrepreneurial Skill*
- 2) *Business Management Skill*
- 3) *Technical Skill*

Dimensi *Personal Entrepreneurial Skill* ini menjelaskan bahwa seorang wirausaha yang terampil harus memiliki:

- 1) *Inner control*, yaitu kemampuan wirausaha untuk dapat mengendalikan diri atau disiplin diri dalam melaksanakan kegiatan bisnis.
- 2) *Risk taker*, merupakan keterampilan mengambil resiko. Seorang pengusaha akan dihadapkan pada berbagai resiko yang mungkin timbul dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya.

- 3) *Innovative*, adalah ciri penting dari seorang wirausaha yang ditandai dengan perilaku yang mengarah pada penemuan hal baru atau cara-cara baru.
- 4) *Change oriented*, memiliki mana orientasi perubahan dimana wirausaha tidak menyukai stagnasi atau rutinitas semata.
- 5) *Persistent* atau militan, yang menunjukkan ketangguhan seorang wirausaha.
- 6) *Visionary leader*, merupakan syarat seorang wirausaha yang harus menjadi pemimpin yang visioner yang dapat membawa perusahaan ke masa depan yang lebih baik.
- 7) *Ability to manage change*, yaitu kemampuan untuk mengelola perubahan.

Business Management Skill keterampilan mengelola usaha merupakan dimensi yang penting dalam rangka mencapai majuan usaha. Indiator untuk mengukur keterampilan seorang wirausaha.

- 1) *Planning and goal setting*, merupakan keterampilan merencanakan dan menentukan tujuan yang diharapkan. Dari perencanaanlah semua kegiatan dimulai agar tujuan tercapai sesuai target yang diinginkan.
- 2) *Decision making*, atau keterampilan pengambilan keputusan.
- 3) *Human relations*, dimana seorang pengusaha dituntut untu mampu berhubungan dengan orang lain.

- 4) *Marketing* atau pemasaran, merupakan keterampilan yang harus dimiliki pengusaha dalam rangka mengenalkan dan menarik konsumen atau pelanggan.
- 5) *Finance*, yakni kemampuan mengelola keuangan perusahaan.
- 6) *Accounting* atau pembukuan usaha agar semua aspek terorganisir dengan baik.
- 7) *Management*, yaitu kemampuan menggerakkan orang lain dalam rangka mencapai tujuan.
- 8) *Control* atau terampil dalam melakukan wawasan.
- 9) *Negotiation* yaitu sejauh mana seorang pengusaha mampu bernegosiasi atau meningkatkan posisi tawarnya dengan berbagai pihak yang terkait dengan bisnis yang digeluti.
- 10) *Venture launch*, merupakan kemampuan yang langka dimiliki kebanyakan orang.
- 11) *Managing growth* merupakan keharusan yang harus dikuasai oleh wirausaha. Main terampil mengelola perubahan, main cepat perusahaan dapat mengendalikan bisnisnya ke arah yang diharapkan.

Keterampilan teknis (*technical*) yang harus dimiliki oleh seorang entrepreneur sebagai berikut:

- 1) *Writing* atau keterampilan menulis merupakan keterampilan dasar yang secara teknis diperlukan dalam kegiatan operasi bisnis.

- 2) *Oral communication* merupakan modal sangat penting bagi pengusaha dalam rangka berkomunikasi dengan baik pihak internal maupun pihak eksternal.
- 3) *Monitoring environment* yaitu kemampuan memonitor lingkungan baik lingkungan internal maupun eksternal yang terkait dengan bisnis yang dijalankan.
- 4) *Technical business management* sebagai suatu kemampuan teknik-teknik pengelolaan bisnis.
- 5) *Technology* yaitu kemampuan wirausaha dalam menggunakan teknologi.
- 6) *Interpersonal* merupakan kemampuan yang harus dimiliki wirausaha dalam rangka menjalin relations dengan semua stakeholders.
- 7) *Listening* merupakan jendela informasi bagi pengusaha.
- 8) *Network building* atau kemampuan membangun jaringan bisnis. Kemampuan membangun jaringan ini bukan hanya dengan konsumen tetapi semua pihak yang terkait dengan bisnis.
- 9) *Management style* atau gaya manajemen. Dalam hal ini pengusaha perlu melihat kondisi mengenai gaya manajemen yang tepat dalam memimpin usahanya.
- 10) *Coaching* atau kemampuan melatih. Seorang wirausaha bukan saja sebagai pemimpin akan tetapi juga mampu melatih karyawan dalam meningkatkan kemampuan kerjanya.

11) *Being a team player*, aspek ini mengandung makna bahwa pengusaha bukanlah single player tetapi sebagai pemain tim bersama dengan para karyawan dalam meraih keberhasilan usaha.

Menurut Hendro, 2011 (dalam Wanardi, dkk 2018) untuk menjadi seorang wirausaha diperlukan keterampilan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan dasar:
 - a) Keterampilan dalam memimpin
 - b) Keterampilan memotivasi tim dan membangun tim yang kuat (*team building*)
 - c) Keterampilan mengorganisasi tim
 - d) Keterampilan merencanakan strategi usaha
 - e) Keterampilan mengatasi konflik
 - f) Keterampilan berkomunikasi
 - g) Keterampilan mengatasi kesulitan menjadi peluang
- 2) Keterampilan khusus:
 - a) Keterampilan menjual (*selling skill*)
 - b) Keterampilan teknis (untuk produksi)

2.1.2.3 Indikator Keterampilan Berwirausaha

Menurut Rusdiana, 2014 dalam Warnadi dkk 2019 indikator keterampilan berwirausaha diantaranya:

1. Keterampilan berfikir kreatif
2. Keterampilan dalam pembuatan keputusan

3. Keterampilan dalam bergaul antar manusia

Dua indikator lainnya tidak dimasukkan karena tidak sesuai dengan unit analisis.

2.1.3 Motivasi Berwirausaha

Menurut Wisnu Septian dan Syamsu Hadi (2016) motivasi berwirausaha adalah sebagai tenaga dorongan yang menyebabkan siswa melakukan suatu kegiatan berwirausaha. Motivasi di analogikan sebagai penggerrak seseorang untuk melakukan aksi. Motivasi berwirausaha berupa alasan-alasan yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan kewirausahaan.

Sedangkan menurut Wikanso, (2013) dalam Warnadi, dkk (2019) motivasi kewirausahaan merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain dan agar lebih merasa bangga serta puas atas hasil yang diperoleh melalui kerja keras.

Motivasi berwirausaha adalah untuk membangun bisnis tergantung pada model peran yang dapat ditiru dan dikembangkan oleh individu mengidentifikasi dan orang yang bisa menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran bagi orang lain.

Motivasi kegiatan wirausaha seseorang tidak perlu hanya untuk memenuhi alasan ekonomi, tetapi bias juga untuk mendapatkan alasan sosial atau gaya hidup. Orang memiliki motivasi yang berbeda, kemampuan, dan keinginan untuk meraih peluang yang mereka lihat dan menjadi pengusaha (Nadire Yimamu, 2018).

Menurut **M. Iffan (2018)** motivasi berwirausaha merupakan faktor penentu keberhasilan utama dalam keberhasilan berwirausaha. Motivasi kewirausahaan meliputi sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan pengendalian perilaku yang dipersepsikan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk menjadi wirausaha.

2.1.3.2 Macam-macam Motivasi Berwirausaha

Menurut Basrowi, 2011 (dalam Putri Kemala Dewi Lubis, 2018) motivasi seseorang menjadi wirausaha, yaitu:

- a) Laba. Seorang wirausaha dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki dan keuntungan yang akan diperoleh serta berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain dan karyawannya.
- b) Kebebasan. Bebas mengatur waktu, bebas dari aturan yang menekan dan bebas dari aturan budaya organisasi.
- c) Impian personal. Ebas mencapai standar hidup yang diinginkan, bebas dari rutinitas kerja yang membosankan. Imbalan untuk menentukan misi, visi dan impian sendiri.
- d) Kemandirian. Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal dengan usaha sendiri.

2.1.3.3 Indikator Motivasi Berwirausaha

Menurut Wikanso, (2013) dalam Warnadi, dkk (2019) indikator motivasi berwirausaha:

1. Keinginan dan minat memasuki dunia usaha
2. Harapan dan cita-cita menjadi wirausaha
3. Dorongan lingkungan

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha yang Dimediasi oleh Sikap Berwirausaha</p> <p>Oleh: Satriyanto Wibowo dan Komang Agus Satria Pramudana (2016) ISSN: 2302-8912</p>	<p>1. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa</p> <p>2. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha.</p> <p>3. Sikap berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berirusaha mahasiswa.</p> <p>4. Secara tidak langsung pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan melalui sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa</p>	<p>Menggunakan variabel Pendidikan Kewirausahaan sebagai variabel independen</p>	<p>Variabel dependen yang berbeda.</p>
2	<p>Pengaruh Pendidikan</p>	<p>1. Pendidikan Kewirausahaan (X1)</p>	<p>Menggunakan variabel X1</p>	<p>Hanya ada 1 variabel X dan</p>

	<p>Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat)</p> <p>Oleh: Warnadi, Aris Triyono, R. Vera Armita, dan Cindy Adrianti e-ISSN: 2686-5831 p-ISSN: 2621-7996</p>	<p>berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha (Y1). Dan mempunyai hubungan yang lemah, serta searah antara pendidikan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha.</p> <p>2. Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha dan mempunyai korelasi yang sedang, serta searah antara pendidikan kewirausahaan dengan keterampilan berwirausaha.</p>	<p>yang sama dan salah satu variabel Y yang sama.</p>	<p>2 variabel Y.</p>
3	<p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta</p> <p>Oleh: Doddy Astya Budy ISSN: 2501-6682</p>	<p>1. Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.</p> <p>2. Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.</p> <p>3. Kecenderungan variabel pendidikan kewirausahaan paling banyak pada</p>	<p>Menggunakan variabel Pendidikan kewirausahaan sebagai variabel independen</p>	<p>Beda variabel dependen</p>

		kategori cukup yakni sebanyak 38 responden		
4	<p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan</p> <p>Oleh: Putri Kemala Dewi Lubis p-ISSN: 2301-7775 e-ISSN: 2579-8014</p>	<p>1. Tidak ada pengaruh positif keterampilan berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan.</p> <p>2. Tidak ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan.</p>	Simultan	Beda tempat penelitian
5	<p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Terhadap Berwirausaha Mahasiswa Universitas Lancang Kuning</p> <p>Oleh: Nurmansyah (2015) ISSN: 2541-356</p>	<p>1. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berwirausaha mahasiswa Universitas Lancang Kuning.</p> <p>2. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berwirausaha mahasiswa Universitas Lancang Kuning.</p> <p>3. Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi</p>	Menggunakan variabel Pendidikan Kewirausahaan sebagai variabel independen	Menggunakan variabel dependen berbeda.

		Berwirausaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berwirausaha mahasiswa Universitas Lancang Kuning.		
6	<p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan</p> <p>Oleh: Wisnu Septian Ginanjar Prihantoro dan Syamsu Hadi (2019) e-ISSN: 2252-6544 p-ISSN: 2502-256X</p>	<p>1. Variabel pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap sikap mental kewirausahaan siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Demak.</p> <p>2. Variabel motivasi berwirausaha secara parsial berpengaruh positif terhadap sikap mental kewirausahaan siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Demak.</p> <p>3. Variabel lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif terhadap sikap mental kewirausahaan siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Demak.</p> <p>4. Secara simultan variabel pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga</p>	Menggunakan variabel X1 yang sama	Jurnal tersebut menggunakan 4 variabel.

		berpengaruh terhadap sikap mental kewirausahaan siswa kelas XI jurusan SMK Negeri 1 Demak.		
7	<p>Entrepreneur Skills Development</p> <p>Oleh: Maria Jose Sousa (2014) ISBN: 978-960-474-394</p>	<p>With regard to future studies it's important to acknowledge that entrepreneurs need to take risk, have the ability to overcome difficulties, take the initiative and reach objectives.</p> <p>The development of entrepreneurial skills is critical to create a culture where entrepreneurship is something natural becoming an integral part of our evolution and new model of economy.</p>	Menggunakan variabel keterampilan berwirausaha	Hanya menggunakan 1 variabel
8	<p>Entrepreneurship education: relationship between education and entrepreneurial activity</p> <p>Oleh: Mario Raposo dan Arminda do Paco (2011) ISSN: 0214-9915</p>	<p>The literature review done had provided some indications about positive link between entrepreneurial education and subsequent entrepreneurial activity. The evidence provides reasons to support opportunities for people all ages to take part of education effort. Additionally, the education and training should centre itself much</p>	Menggunakan variabel Pendidikan kewirausahaan	Menggunakan 2 variabel

		more in changing personal attitudes than in knowledge, because the effect could be more significant to process of business creation and to overcome to perceived barriers to entrepreneurship.		
9	Entrepreneurship and Entrepreneurial Motivation Oleh: Nadire Yimamu (2018)	The qualitative research of this study provided a picture of the insight of entrepreneurs and their experiences, the specific characteristics of entrepreneurs, their motivation of being an entrepreneur, the challenges of being an entrepreneur, and what has helped them the most when facing and overcoming the obstacles in the business and keeping the process going, especially in this fast-developing and unpredictable world.	Menggunakan variabel Motivasi Berwirausaha	Menggunakan 2 variabel
10	Entrepreneurship Education: Experience in Selected Countries Oleh: Rosni Bakar, Md Aminul Islam, dan Jocelyne Lee (2015)	Entrepreneurship helps enhance the economy of a country. Before being able to enhance the economy, there must be the want and desire to venture into entrepreneurship. The best way to	Menggunakan variabel Pendidikan Kewirausahaan	Menggunakan 1 variabel

	ISSN: 1913-9020 e-ISSN: 1913-9039	encourage people to venture into entrepreneurship is to educate them on the benefits and the potential they have in entrepreneurial activities. Entrepreneurship education does have an impact on the country's economy as it is the activity that is relied upon to inform and to nurture the entrepreneurial spirit among individuals. A proper session on education individuals about entrepreneurship will change how they see entrepreneurship and possibly make the individuals more inclined into venturing on their own, starting up new business and providing more job opportunities for the society.		
--	--------------------------------------	--	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

Dengan adanya Pendidikan kewirausahaan yang diperoleh mengajarkan nilai - nilai berwirausaha yang akan membentuk perilaku untuk berwirausaha agar nantinya peserta didik dapat berjalan secara mandiri. Pendidikan kewirausahaan dapat membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi kewirausahaan yang nantinya akan bermanfaat besar bagi masyarakat dan kehidupannya.

Keterampilan berwirausaha merupakan kemampuan menggunakan gagasan dan kreatifitas melalui jalur pelatihan dan pembelajaran guna menciptakan serta menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai lebih untuk kepentingan sendiri ataupun orang lain. Keterampilan yang harus dimiliki seorang wirausaha terdiri dari: 1) adanya keterampilan konseptual dalam mempertimbangkan resiko serta mengatur strategi, 2) adanya keterampilan kreatif untuk menciptakan nilai tambah, 3) adanya keterampilan untuk mengelola dan memimpin, 4) adanya keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi 5) adanya keterampilan teknik usaha yang akan dilakukannya.

Motivasi merupakan keinginan untuk melakukan sesuatu, seseorang bergantung kepada kekuatan motifnya, Motif dengan kekuatan yang besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motif yang kuat ini seringkali berkurang apabila telah mencapai kepuasan ataupun karena menemui kegagalan.

Dengan hal itu, sangatlah penting bagi seseorang untuk memotivasi dirinya dalam berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha.

2.2.1 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.2.1.1 Hubungan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi

Berwirausaha

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Warnadi, Aris Triyono, R. Vera Armita, Cindy Adrianti (2019)** menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu

Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat dikarenakan mahasiswa merasa tertarik dan merasakan banyak pengalaman yang didapat dari kegiatan praktek berwirausaha yakni dengan berwirausaha secara langsung yang telah dilaksanakan. Melalui praktek berwirausaha mahasiswa berlatih berwirausaha. Mereka dapat saling bekerja sama dalam menjualkan produk mereka sendiri. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dapat dikatakan masih rendah hal ini dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga kurang memotivasi mahasiswa untuk mengeksplor kreatifitas mereka, dan kurangnya fasilitas yang mendukung dalam berwirausaha.

2.2.1.2 Hubungan Motivasi Berwirausaha Terhadap Keterampilan

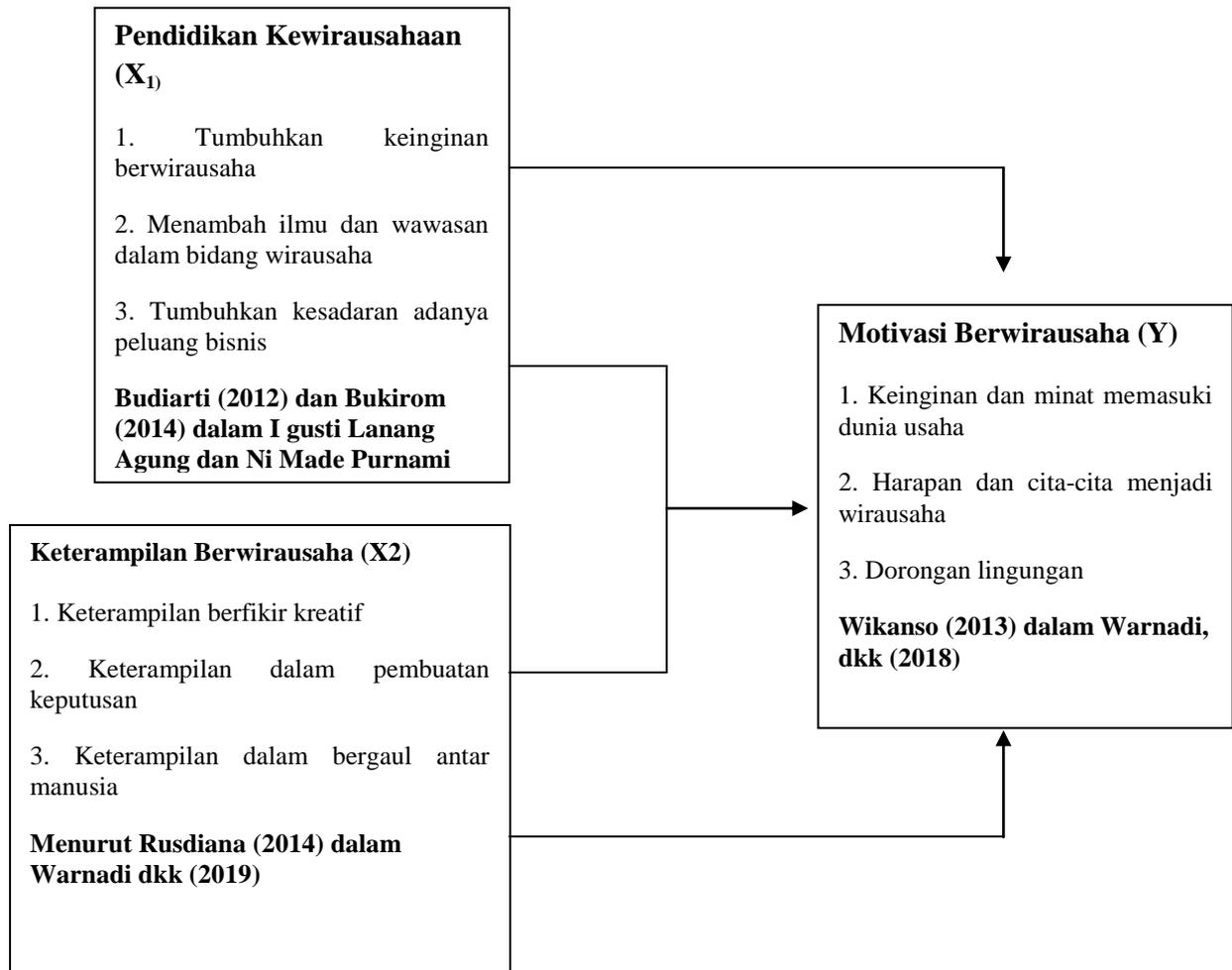
Berwirausaha

Dalam penelitian yang dilakukan **Anita Volintia Dewi dan Endang Mulyatiningsih (2013)** menyatakan bahwa penelitian keterampilan berwirausaha sangat berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa dalam berwirausaha. Keterampilan merupakan bekal utama yang harus dimiliki siswa untuk dikembangkan dan menghasilkan suatu produk (baik barang maupun jasa) yang memiliki nilai jual. Motivasi berwirausaha dapat muncul karena seseorang mampu menghasilkan atau memberikan nilai lebih terhadap barang maupun jasa melalui kompetensi yang dimiliki atau yang dimiliki orang lain dapat dikelola.

2.2.1.3 Hubungan Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Keterampilan Berwirausaha

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Putri Kemala Dewi Lubis (2018)** menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha, kecenderungan variabel pendidikan kewirausahaan masih dalam kategori cukup sehingga perlu ditingkatkan melalui pengembangan model pendidikan kewirausahaan dengan materi pembelajaran dengan berbasis kewirausahaan, strategi metode pembelajaran yang variatif, inovatif dan menyenangkan. Variabel motivasi dan keterampilan berwirausaha sudah dalam kategori tinggi sehingga perlu dipertahankan.

Berikut ini adalah skema paradigma dari penelitian ini:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha

2.3 Hipotesis

Sugiyono (2013:64) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, oleh karena itu rumusan masalah dari studi ini biasanya disusun dalam bentuk kalimat atau pertanyaan atau pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan berupa fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis yang diperoleh dari penelitian ini, diantaranya:

Hipotesis Utama:

- Terdapat Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha pada Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia.

Sub Hipotesis:

- Terdapat Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha pada Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia.
- Terdapat Pengaruh Keterampilan Berwirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha pada Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia.